

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung dan dilakukan oleh peneliti. Disini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan penguat dan bukti nyata dalam penelitian. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di UD Dharma Sejati yang berlokasi Jln. Raya Popoh, Dsn.cerme, Ds.Gamping, Kec.Campurdarat Tulungagung.

#### **B. Pendekatan atau Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan penelitian explanatory research yaitu penelitian yang mengamati hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Singarimbun 2016). Penelitian explanatory research ini juga dinamakan penelitian pengujian hipotesis dimana dilakukan pengujian terhadap hipotesis sesuai dengan yang digunakan.

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur.

#### **C. Populasi dan Teknik pengambilan sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja pada divisi produksi di UD Dharma Sejati Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 40 orang. Sampel dalam penelitian pada bagian produksi yang berjumlah 40 orang, sama dengan jumlah populasi.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2013). Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini berjumlah 40 orang.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan pendekatan sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2014) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, peneliti memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena populasi relative kecil sehingga sampel yang digunakan penelitian ini berjumlah 40 orang.

### D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Soeratno & Arsyad (2022) Definisi operasional Variabel adalah definisi yang dibuat oleh peneliti mengenai terminologi yang ditemukan dalam permasalahannya dengan tujuan untuk menyamakannya dengan sudut pandang pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Berikut definisi operasional pada penelitian ini:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional	Indikator	Item
Skill kerja adalah suatu kemampuan dasar yang dimiliki seseorang agar menyelesaikan tugas dengan baik pada UD Dharma Sejati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecakapan dalam menguasai pekerjaan</li> <li>2. Keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan</li> <li>3. Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan</li> </ol> (Yuniarsih 2011)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karyawan memiliki kecakapan dalam hal menguasai pekerjaan yang diberikan</li> <li>2. Karyawan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan secara efektif dan efisien.</li> <li>3. Karyawan memiliki ketelitian dalam menjalankan tugas yang diberikan</li> </ol>
Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan kepadanya pada UD Dharma Sejati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencahayaan</li> <li>2. Sirkulasi udara</li> <li>3. Kebisingan</li> <li>4. Fasilitas</li> </ol> (Sedarmayanti 2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karyawan sangat cukup mendapatkan kondisi pencahayaan yang baik</li> <li>2. Karyawan sangat cukup sirkulasi udara</li> </ol>

		<p>di tempat kerja bisa bernafas oksigen yang cukup</p> <p>3. Karyawan terganggu oleh suara yang ada di perusahaan</p> <p>4. Karyawan sangat cukup mendapatkan fasilitas memadai</p>
<p>Kinerja karyawan merupakan tingkat keberhasilan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan pada UD Dharma Sejati</p>	<p>1. Kualitas kerja</p> <p>2. Kuantitas Kerja</p> <p>3. Tanggung jawab</p> <p>4. kerjasama</p> <p>5. Inisiatif</p> <p>(Mangkunegara 2015)</p>	<p>1. Karyawan mampu bekerja mencapai target yang ditetapkan perusahaan</p> <p>2. Karyawan bisa meminimalisir kesalahan dengan menyelesaikan tugas yang diberikan atasan</p> <p>3. Karyawan bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan atasannya</p> <p>4. Karyawan mampu bekerja sama dengan karyawan lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan atasan</p> <p>5. Karyawan bisa menyelesaikan pekerjaan tanpa harus menunggu perintah dari atasan</p>

#### E. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari hasil pengisian kuisioner. Menurut Sugiyono (2016) data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari responden kepada peneliti. Pada penelitian ini, data primer didapatkan dari kuisioner yang disebarakan kepada responden dalam hal ini ini adalah tenaga kerja pada bagian produksi di UD Dharma Sejati Kabupaten Tulungagung sejumlah 40 orang. Data Sekunder Sumber data tambahan yang diperoleh secara tidaklangsung. Data sekunder dalam penelitian ini

bersumber dari perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja bagian produksi di UD Dharma Sejati Tulungagung

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket). Menurut Sugiyono (2013) Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner terdiri dari pertanyaan yang tertutup yaitu pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dan jawaban yang diberikan dibatasi. Penyebaran kuisisioner dilakukan pada bagian produksi di UD Dharma Sejati.

Pengukuran dalam kuisisioner penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Ghozali (2018) Skala likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pengukuran skala likert dengan cara memberikan kepada responden dengan pertanyaan dan diminta untuk memberi jawaban yang terdiri dari lima alternatif jawaban dengan nilai bertingkat dari objek penelitian yang diberi nilai 1 sampai 5. Alternatif jawaban yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan kuisisioner adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Skala Likert**

Keterangan	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Ghozali 2018)

Kuesioner disusun menggunakan prosedur tertentu. Sebelum menyusun kuesioner menurut (Arikunto, 2010) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan utama yang ingin dicapai melalui kuesioner.

2. Mengidentifikasi masing-masing variabel yang akan dijadikan pernyataan dalam kuesioner.
3. Menguraikan tiap variabel menjadi subvariabel yang lebih spesifik dan Tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, kemudian menentukan teknik analisis.

## G. Uji Instrumen dan Uji Asumsi klasik

### 1. Uji Instrumen

Uji instrumen adalah pengujian untuk mengetahui kelayakan instrument yang digunakan pada penelitian. Uji instrument dilakukan sebelum analisis data penelitian dilakukan. Adapun uji instrument pada penelitian yang dilakukan antara lain:

#### a. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono 2013) Uji validitas adalah instrument yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat disimpulkan oleh peneliti. Uji validitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ =indeks korelasi antara item x dan item y

$N$ =jumlah subjek

$\sum X$ =Jumlah skor tiap-tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total item

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat nilai variabel x

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat nilai variabel y

Kesimpulan:

- a) Dapat dikatakan valid jika nilai hasil perhitungan rhitung lebih besar dari ttabel
- b) Dapat dikatakan tidak valid jika nilai hasil perhitungan rhitung kurang dari nilai ttabel

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013) Uji realibilitas adalah uji instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut telah baik. Tujuan dari uji reliabilitas untuk mengukur tingkat konsistensi jawaban responden terhadap item-item pertanyaan didalam kuesioner. Metode ini menggunakan cronbrach Alpha, jika nilai  $\alpha < 0,6$  maka kuesioner dinyatakan konsisten atau reliabel. Semakin tinggi koefisien reliabilitas maka semakin reliabel.

$$R_i = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

**2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik perlu dilakkukan sebagai syarat sebelum melakukan uji hipotesis. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji normalitas

Menurut Sugiyono (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya tidak mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan grafik histogram dan normal P- Plot.

Apabila grafik histogram menggambarkan pola distribusi yang tidak miring ke kanan dan kiri, tetapi di Tengah seperti bentuk lonceng, maka dapat menunjukkan hasil bahan data tersebut terdistribusi secara normal. Untuk normal P.Plot dapat ditunjukkan dengan melihat penyebaran data dan titik pada sumbu diagonal dari grafik. Kesimpulan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka moderasi regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

2. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak dapat memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi memiliki ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas antara lain:

1. Jika terdapat pola tertentu dan menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan dapat terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi atau sempurna antara variabel independent. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance.

Nilai VIF menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, nilai tolerance menunjukkan bahwa seberapa besar variasi dari variabel independen yang dijelaskan oleh variabel lain. Dasar pengambilan keputusan pada Uji multikolinieritas antara lain:

1. Apabila nilai  $VIF < 10$  atau nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak terdapat tanda-tanda multikolinieritas
2. Apabila nilai  $VIF > 10$  atau nilai tolerance  $< 0,10$  maka diantara variabel bebas pada penelitian terdapat gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Menurut (Ghozali 2018) uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan signifikansi 5%. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

H1= Skill kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan

H0= Skill kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan

1. Apabila nilai tingkat signifikansi  $t > 0.05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H1 ditolak dan menerima H0, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai tingkat signifikansi  $t < 0.05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H1 diterima dan menolak H0, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat

#### b. Uji f

Menurut Ghozali (2018) uji f menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen atau terikat. Pada pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka H0 ditolak dan Ha diterima, maka dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka H0 ditolak dan Ha, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



## H. Teknik analisis data

### 1. Rentang Skala

Teknik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk di generalisasikan (Wiyono, 2011)

Untuk melakukan analisis statistik, hal yang dilakukan adalah menentukan skala pengukuran agar peneliti mudah dalam menentukan jenis alat statistik yang digunakan. Rentang skala adalah suatu ukuran subyektif yang dibuat berskala (Suharsimi, 2014). Dalam menentukan rentang skala menggunakan rumus:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{K}$$

Keterangan:

Rs= rentang skala

N= Jumlah sampel

M= Alternatif jawaban

Dari rumus diatas maka didapatkan rentang skala sebagai berikut:

$$RS = \frac{40(5 - 1)}{5} = \frac{160}{5} = 32$$

Bedasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh hasil rentan skala sebesar 32, Adapun rincian kriteria rentang skala sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Rentang Skala**

Skala Interval	Skill Kerja	Lingkungan kerja	Kinerja
40-71	Sangat tidak baik	Sangat tidak baik	Sangat rendah
72-103	Tidak baik	Tidak baik	Rendah
104-135	Cukup	Cukup	Cukup
136-167	Baik	Baik	Tinggi
168-200	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat tinggi

## 2. Analisis regresi moderasi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dengan melibatkan variabel moderasi, variabel dependen dan independent untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar berpengaruh variabel-variabel tersebut. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Ada beberapa cara untuk menguji regresi dengan variabel moderating salah satunya (MRA). Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandi unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independent). Berikut dengan rumus persamaan:

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3XZ + e$$

Keterangan:

Y: Kinerja karyawan: Konstanta

b: Koefisien regresi

b: Koefisien regresi

b3: Koefisien regresi variabel interaksi

X: Variabel pelaksanaan Skill kerja: variabel lingkungan kerja

XZ: Interaksi antara pelaksanaan Skill kerja dan lingkungan kerja

e: Standard error

Variabel perkalian antara X dan Z disebut variabel moderat oleh karena itu menggambarkan pengaruh moderating variabel terhadap

hubungan X dan Y. Sedangkan variabel X dan Z merupakan pengaruh langsung dari variabel X dan Z terhadap Y.

## 3. Uji Moderasi

Uji moderasi merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan pengaruh variabel dapat memperkuat dan memperlemah hubungan antara variabel independent dan dependen. Menurut Sugiyono (2017) koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Koefisien determinasi

R<sup>2</sup>: Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Terdapat asumsi mengenai koefisien determinasi menurut Ghozali (2017) sebagai berikut:

Nilai R<sup>2</sup> berada diantara 0 dan 1 atau ( $0 < R^2 < 1$ ), jadi:

1. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
2. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen amat terbatas.

